

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Motorik Halus

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengangumkan. Menurut Kuhlen dan Thomshon dalam Dadan Suryana menjelaskan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu pertama sistem saraf yang sangat memengaruhi perkembangan kekuatan dan emosi. Kedua otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik. Ketiga kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis. Dan keempat struktur fisik yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.<sup>1</sup>

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Sedangkan gerak (*movement*) merupakan suatu pengendalian tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, otot dan *spinal cord*. Adapun motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, Menyusun balok, menggunting, menulis dan menempel kertas.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan objek.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 152-153.

<sup>2</sup> Sumantri, *Model Perkembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2001), h. 34-35.

Kemampuan motorik halus berkembang melalui latihan dan pengalaman yang berkelanjutan. Anak-anak yang belajar dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan jari-jari mereka, seperti merajut, mewarnai, atau memainkan permainan teka-teki, dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan baik. Penting untuk memahami pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak, karena keterampilan ini membantu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam pencapaian prestasi akademis, bermain, dan tugas-tugas sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua sering memperhatikan pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih dan mengasah keterampilan ini melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan yang cermat dan tepat.<sup>3</sup>

b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang di lakukan efektif dan efisien.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ety Nur Inah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Demonstrasi Di Ra Annur Baruga Kendari," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 12, no. 1 (2017): 40,41, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/530/517%0Ahttps://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/530>.

<sup>4</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

Fungsi motorik halus pada anak, antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah jari-jemari anak dapat menggerakkan bagian-bagian tubuh terutama mengkoordinasikan mata dan tangan. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagian alat mengembangkan kedua tangan.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan mahluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.<sup>5</sup> Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.

Perkembangan keterampilan fisik yang diperlukan anak untuk aktivitas olahraga bisa dimulai pada tahap perkembangan anak. Masa ini merupakan waktu yang penting untuk membangun dasar keterampilan fisik yang kuat. Untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olahraga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Hindari permainan di mana seseorang atau sekelompok orang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang secara terus menerus kalah dalam sebuah permainan memiliki kecenderungan merasa kurang percaya akan kemampuannya dan akan berkenti berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang

---

<sup>5</sup> Aip Saripudin, "Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* (2016).

masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka Panjang.

Perkembangan motorik halus adalah salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Hal ini, mencakup kemampuan anak untuk mengontrol gerakan halus, yang melibatkan koordinasi antara otot kecil dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap Gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kemampuan motorik anak. Menurut Curtis dan Hurlock dalam Dadan Suryana bahwa perkembangan motorik anak berupa Gerakan kasar seperti berjalan, berlari dan naik turun tangga sedangkan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda atau alat mainan.<sup>6</sup>

d. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena anak sadar akan kemampuan dirinya. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Sumantri menyatakan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan

---

<sup>6</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 153.

pengontrolan terhadap kegiatan anak menganyam, melipat kertas, meronce, menjahit dan lain-lain.<sup>7</sup>

Berikut karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, antara lain:

- 1) Anak mampu memegang alat tulis
- 2) Anak mampu menggunting garis lurus
- 3) Anak mampu memasukkan tali ke lubang papan jahit
- 4) Anak mampu membuat menara 9 balok
- 5) Anak mampu membuat lingkaran, meniru garis, membuat persegi empat, meniru tulisan, dan membuat bentuk-bentuk
- 6) Melipat kertas secara horizontal, vertical, dan diagonal menjadi macam-macam bentuk.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud 146 dan 137 tahun 2014) tentang standar pendidikan anak usia dini perkembangan motorik halus anak usia dini mencakup indikator sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (misal menggambar, mengguntin dan menempel)
  - 2) Menempel gambar dengan tepat
  - 3) Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi
  - 4) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media bahan alam
- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik sangat penting dalam fase pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ini adalah proses di mana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk bergerak secara fisik dan berinteraksi dengan lingkungannya. Penglihatan anak akan membantu perkembangan fisik, mental, dan emosional dengan mengamati lingkungan sekitarnya. Dengan berkembangnya motorik, anak akan berinteraksi dengan lingkungannya.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas,

---

<sup>7</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), 143.

menempelkan kertas, menggambar, meronce, dan menulis.<sup>8</sup> Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain:<sup>9</sup>

- 1) Sifat dasar genetik  
Genetik atau faktor keturunan dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak, seperti bentuk tubuh, tinggi badan, warna rambut, dan warna kulit.
- 2) Kondisi masa prenatal  
Saat dalam kandungan janin harus mendapatkan asupan gizi dan stimulus yang baik supaya janin berkembang biak dengan baik secara fisik dan motoriknya.
- 3) Proses kelahiran  
Proses kelahiran mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak, seperti cedera pada kepala dan kelahiran premature.
- 4) Kecerdasan atau IQ  
Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan cepat berkembang fisik dan motoriknya.
- 5) Lingkungan  
Kondisi lingkungan yang sehat dan kondusif akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motoriknya.
- 6) Stimulasi  
Anak membutuhkan rangsangan dan dorongan untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh agar membantu anak lebih cepat dalam perkembangan motoriknya.
- 7) Kesehatan dan cacat fisik

---

<sup>8</sup> Rita eka izzaty, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY press, 2008), 14.

<sup>9</sup> Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), 17-19.

Kesehatan yang baik akan membantu anak tumbuh dengan pesat secara fisik maupun motoriknya, karena pada masa anak terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan secara cepat.

8) Jenis kelamin

Anak perempuan lebih cepat belajar motorik halusnya, karena anak laki-laki lebih senang bermain motorik kasar.

9) Pola asuh

Pola asuh yang baik dari orang tua sangat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motoriknya.

10) Keadaan sosial ekonomi

Anak dari keluarga yang mampu lebih mudah belajar perkembangan motoriknya, karena anak banyak mendapat dorongan dan bimbingan dari keluarga.

Adapun indikator pencapaian motorik halus anak:

- 1) Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata.
- 2) Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar
- 3) Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat
- 4) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi.

Keterangan penilaian dalam penelitian ini antara lain:

- 1) BB (Belum Berkembang)
- 2) MB (Mulai Berkembang)
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik)<sup>10</sup>

**2. Media Kolase dari Bahan Alam**

a. Pengertian Media Kolase

Teknik yang berkaitan dengan seni kolase ini awalnya dipergunakan di China kurang lebih 200 SM atau lebih tepatnya ketika kertas sudah ada. Kemudian seni kolase perlahan mulai populer di Jepang pada abad ke-10 ketika para

---

<sup>10</sup> Ella Yulaelawati dan Dra. Kurniati Restuningsih. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), 5.

ahli kaligrafi mulai menggunakan kertas dan teks yang direkatkan ke permukaan saat menulis puisi.<sup>11</sup>

Setelah beberapa tahun berjalan, kolase itu sendiri mulai menyebar di dataran Eropa sekitar abad 13 yang di mana pada waktu itu dekorasi Katedral Gotik dibuat menggunakan panel daun emas. Seni kolase terus berkembang dan berevolusi sepanjang sejarah, dan telah menjadi medium ekspresi artistik yang penting dalam seni kontemporer. Penggunaan berbagai bahan dan teknik dalam seni kolase membuatnya menjadi seni yang kreatif dan beragam.

Dalam sejarahnya, seni kolase berkembang pesat di Venice, Italia pada abad 17. Selanjutnya seni kolase kian berkembang di Prancis, Inggris, Jerman dan kota-kota lain di Eropa. Kolase menjadi media yang digemari kalangan seniman karna unik dan menuntut kreativitas tinggi. Seni Kolase mulai dikenal sebagai salah satu bentuk seni visual pada periode Cynthetic Cubism yang dikembangkan oleh seniman Pablo Picasso dan Georges Braque. Pada tahun 1912, Seniman Picasso menempelkan kain oilcloth pada permukaan karya Still Life with Chair Caning sebagai awal mula seni kolase.

Sementara seniman Braque membuat seni kolase dengan menempelkan wallpaper bermotif kayu pada karyanya yang berjudul *Fruit Dish and Glass*. Seni kolase juga muncul dan berkembang pada masa Dadaisme atau Dada Movement yang berlangsung pada 1916 hingga 1923. Beberapa seniman pembuat kolase yang terkenal diantaranya Johannes Baader, Johannes Theodor Baargeld, Jeannie Baker, Nick Bantock, Hannelore Baron, Romare Bearden, April Bey dan Peter Blake.

Media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>12</sup> Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk

---

<sup>11</sup> Gaby, *Gramedia Blog*, <https://www.gramedia.com/literasi/kolase/>.

Diakses pada tanggal 11-7 pukul 20.00

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 3.

menyampaikan pesan pembelajaran.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Media pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama untuk anak usia dini. Media pembelajaran diperlukan agar mempermudah dalam proses pembelajaran dikelas. Media pembelajaran anak usia dini sangat banyak, diantaranya adalah kolase.

Menurut Sumanto kolase dalam bahasa inggris “*collage*” berasal dari kata “*coller*” yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.<sup>14</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah suatu metode pembelajaran anak usia dini yang menggunakan berbagai bahan kertas, kain, kayu, biji jagung, daun dan untuk menumbuhkan kreativitas anak.

#### b. Kelebihan Kolase

Kelebihan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak
- 2) Dapat berperan dan berfungsi untuk mencapai sasaran pendidikan secara umum.

---

<sup>13</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

<sup>14</sup> Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 No. 1 (2013): 3–4.

<sup>15</sup> Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Montase Dan Mozaik* (Jakarta: Erlangga, 2013), 35.

- 3) Dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan media kolase anak lebih mengeksplor ide-ide kreatif untuk menghasilkan karya yang unik.
  - 4) Dapat membuat anak menjadi kreatif dan inovatif.
  - 5) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini berdasarkan pada pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase.
  - 6) Dengan bermain kolase dapat melatih konsentrasi anak pada saat melepas atau menempel dan dibutuhkan koordinasi yang sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.
  - 7) Dapat melatih anak untuk memecahkan masalah.
  - 8) Memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>
- c. Manfaat Kolase

Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan berbagi macam bahan-bahan seperti kertas, daun, potongan perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak selalu ingin bermain baik dirumah maupun disekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bermain kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegiatan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi kolase juga merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak. Karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasikan mata dan tangan serta jari-jemarinya untuk mengoleskan lem dan menempel.

Kolase menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai.

---

<sup>16</sup> Rully Ramadhansya, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2010), 30.

Berikut beberapa manfaat kolase, antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Melatih Motorik Halus anak  
 Saat kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya dibidang gambar. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jari-jemarinya untuk siap diajak belajar menulis.
- 2) Meningkatkan Kreativitas anak  
 Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.
- 3) Melatih konsentrasi anak  
 Butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat-laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi gerakan antara tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak di masa yang sangat pesat.
- 4) Mengenalkan warna pada anak  
 Kolase terdiri atas banyak sekali warna; merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah banyak.
- 5) Mengenalkan bentuk pada anak  
 Selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambargambarbukan geometris. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya, dia akan tahu kalau bentuknya bentuknya segiempat, atap rumah

---

<sup>17</sup> Kadek Hengki Primayana, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini," *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 91–100, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.

berbentuk segitiga, dan sebagainya. Pemahaman ini membuat kerja otak lebih aktif sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal.

- 6) Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak  
Setiap bahan punya kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan aneka bahan, kita dapat mengenal dan bias membentuknya.
- 7) Mengenalkan sifat bahan pada anak  
Penggunaan bahan yang beragam, membuat kita jadi tahu sifat masing-masing bahan dan bagaimana cara menggunakannya.
- 8) Melatih ketekunan anak  
Menyelesaikan karya kolase memerlukan waktu yang cukup, tidak bias terburu-buru. Jadi kita bias berlatih untuk tekun agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.
- 9) Melatih kemampuan ruang  
Bermain kolase membutuhkan analisa yang tepat untuk melakukan sebuah bahan atau materi dalam gambar atau tempat yang ada. Kita harus mengukurnya terlebih dahulu cukup atau tidak, kebesaran atau kekecilan, dan seterusnya.
- 10) Melatih anak dalam memecahkan masalah  
Menyelesaikan kolase, sebenarnya membiasakan kita untuk menyelesaikan sebuah masalah. Masalah yang mengasyikkan pasti akan membuat kita senang menyelesaikannya. Tak ada kata putus asa, selalu ada cara baru untuk menempel dan merangkai, kolasemu. Ini akan membantu kita kelak menjadi terampil menghadapi banyak hal.
- 11) Melatih anak untuk percaya diri  
Ketika karya kita sudah selesai, tentu kita akan merasa sangat bangga. Kita pun akan terpacu untuk membuat karya lain yang lebih baik lagi. Kreativitas semakin terasah, rasa percaya diri juga bertambah. Tidak ada rasa takut atau malu sekalipun karena kita yakin kita bisa.

- d. Bahan Alam yang perlu digunakan dalam membuat kolase  
 Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam dan dapat digunakan untuk membuat suatu karya.<sup>18</sup> Penggunaan bahan alam dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan menstimulasi daya kreatif imajinasi anak.

Bahan-bahan alam yang bisa digunakan dalam pembuatan kolase adalah biji-bijian, daun, kapas dan ampas kelapa.<sup>19</sup> Berikut ini bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase, antara lain:

- 1) Kertas sudah ada sketsa
- 2) Lem
- 3) Pensil dan penghapus
- 4) Biji jagung
- 5) Biji kacang hijau
- 6) Biji semangka
- 7) Daun
- 8) Aqua bekas

- e. Langkah-langkah Membuat Kolase dari Bahan Alam

Berikut ini Langkah-langkah membuat kolase bunga matahari, antara lain:

- 1) Tebali sketsa bunga matahari terlebih dahulu menggunakan pensil pada kertas bergambar.
- 2) Ambil biji-bijian yang sudah tersedia, kemudian letakkan di wadah aqua gelas
- 3) Setelah selesai, tempelkan biji-bijian yang sudah disiapkan. Ketentuan warna sesuai dengan warna asli bunga matahari, yaitu:
  - a) Bagian bunga menggunakan biji jagung karena berwarna kuning
  - b) Bagian tengah bunga menggunakan biji semangka
  - c) Bagian batang menggunakan kacang hijau
  - d) Bagian daun menggunakan daun yang berwarna hijau

---

<sup>18</sup> Lia Amalia, "Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas Iii," *Journal of Elementary Education 2* (2019).

<sup>19</sup> Aminah Suryanto, wahyono, *Sukses Ulangan SD Kelas 2* (Jakarta: PT Wahyumed, n.d.), 162.

- 4) Siapkan lem dan oleskan lem pada gambar sedikit demi sedikit
- 5) Tempelkan biji-bijian
- 6) Lakukan dengan rapi sesuai dengan kreativitasmu
- 7) Tunggu sampai lem menjadi kering dan biji-bijian menempel dengan bagus.

### 3. Hubungan Motorik Halus Anak dengan Kolase

Hubungan keduanya yaitu dengan media kolase dapat menggerakkan jari-jemari anak dalam kegiatan menempel bahan alam pada pola gambar. Media kolase adalah salah satu cara yang baik untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Dalam kegiatan kolase, anak bisa menggunakan jari-jemarinya untuk menempelkan bahan seperti kertas, kain, daun atau bahan lainnya pada template gambar atau kanvas. Kegiatan kolase juga butuh koordinasi gerakan mata dan tangan sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus anak dalam kesehariannya dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, misalnya: menyusun puzzle, memegang gunting, memegang sendok saat makan, atau memegang pensil.<sup>20</sup>

Anak-anak awal usia 3-4 tahun pada dimensi motorik halus mampu mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, dan membuat gambar sederhana. Pada usia 5 hingga 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Kolase dari Bahan Alam

Faktor pendukungnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan bahan yang lengkap, guru yang merupakan faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran anak menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru kurang memahami materi maka anak pun kurang memahami pembelajaran karena itulah guru juga dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya seperti imajinasi anak dalam melakukan proseskegiatan kolase, adanya rasa percaya diri

---

<sup>20</sup> Lerin Chritine, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Litera Prenada Group, 2009), 18.

pada anak, serta ingin mencoba hal-hal yang baru, serta pemahaman dari guru dalam melakukan kegiatan kolase sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh anak. Dengan adanya faktor pendukung tersebut kegiatan kolase berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan melalui kegiatan kolase karena faktor pendukung berpengaruh terhadap keberhasilan hasil kegiatan anak karena adanya faktor pendukung.

Sedangkan, faktor penghambat dalam melakukan kegiatan kolase yaitu anak-anak mudah sekali bosan, jika pemberian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian anak, maka anak akan merasa bosan dan mudah sekali mengeluh. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase juga bisa menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan kolase. Ketika alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase kurang, seperti gunting, lem perekat, akan sangat menghambat kegiatan ketika alat dan bahan tidak maksimal, seperti lem peret yang kering, ketika ingin digunakan, persiapan bahan yang kurang, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Rini Amriyani, tahun 2020, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Uminda Kota Makassar.” Hasil penelitian tersebut adalah kreativitas anak kelompok B TK Islam Uminda Kota Makassar dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas. Meningkatnya kreativitas anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi kreativitas anak pra tindakan yaitu 32%, pada siklus I mencapai 50%, pada siklus II mencapai 75% dan pada siklus III mencapai 88.2%. Jadi persentase 88.2% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).<sup>21</sup> Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya penelitian yang dilakukan taman kanak-kanak Islam Uminda Makassar

---

<sup>21</sup> Rini Amriyani, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Uminda Kota Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2020).

menggunakan metode pembelajaran kolase dengan memanfaatkan bahan bekas. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut penggunaan metode pembelajaran kolase condong atau mengacu pada peningkatan kreativitas anak. Adapun penelitian terfokus pada motoric halus anak menggunakan metode pembelajaran kolase dari bahan alam.

2. Yuli Nur Khasanah dan Ichsan, tahun 2019 dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhan anak. peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B sebesar 35,71%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 57,14%, dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II menjadi 78,57% dengan ditambah bahan menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di RA Al-Iman Sleman.  
Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini menggunakan metode pembelajaran kolase. Adapun perbedaan penelitian tersebut penggunaan metode pembelajaran kolase dalam melatih kreativitas anak dengan nuansa pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan kebebasan anak dalam menggambar pada kertas yang sudah disediakan. Sedangkan penelitian ini terfokus pada motoric halus anak dengan memanfaatkan bahan alam yang ditempelkan pada kertas yang sudah disediakan guru.
3. Dwi Nomi Pura dan Asnawati, tahun 2018 dalam Jurnal Ilmiah Potensia, Universitas Dehasen Bengkulu, yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil.” Hasil dari penelitian ini adalah sejumlah 11 anak memiliki perkembangan yang sangat baik dan ada 2 anak belum berkembang dengan baik. Penyebab anak yang belum berkembang dipengaruhi oleh perundungan secara verbal oleh anak lain, karena anak ini selalu ingin membantu orang lain

menurut persepsinya, tetapi menurut persepsi anak lain hal ini dianggap mengganggu.<sup>22</sup> Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode kolase untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada tingkat usia, peneliti akan melakukan penelitian untuk anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian ini untuk usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan kolase dari bahan-bahan alam, seperti biji-bijian dan daun sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media serutan pensil.

### C. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting untuk anak usia dini. Keterampilan motorik halus anak adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus seperti mewarnai gambar, menulis dan menempel. Kegiatan ini sudah dilaksanakan tapi belum optimal, dikarenakan bahan yang digunakan hanya kertas origami dan tidak membuat anak tertarik dalam proses belajar mengajar. Sehingga, guru berinovasi dengan menggunakan metode pembelajaran berupa kolase dari bahan alam.

Kegiatan kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan alam seperti daun, biji-bijian dan kacang hijau yang ditempel pada permukaan gambar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kolase di RA Nahdlatul Shiyban peserta didik melakukan menebali gambar sketsa dengan pensil dan menempel dari bahan yang sudah disediakan oleh guru. Sehingga, melalui metode ini keterampilan motorik halus anak mengalami suatu peningkatan dari sebelumnya pasif (belum terlatih).

---

<sup>22</sup> Dwi Nomi Pura dan Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4 (2) (2019).

**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir**

